

PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN DI BANI TAMIM BERBASIS STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

Ahmad Aziz Faozi

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Cendekia Abditama

Email: aziz@uca.ac.id

Sri Sumarsih

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Cendekia Abditama

Email: sumarsihsri203@gmail.com

Nur Ing Ati

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Cendekia Abditama

Email: nuringati09@gmail.com

Received: Januari 2026.

Accepted: Januari 2026.

Published: Januari 2026

ABSTRACT

The management of educational institutions plays a strategic role in ensuring the quality of educational services and the achievement of institutional goals. The problem in this study is related to how the management of educational institutions is implemented in terms of planning, implementation, and evaluation based on field observations. This study aims to describe and analyze the practice of managing educational institutions as a basis for improving the quality of educational management. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques include direct observation, interviews, and documentation studies. The results of the study indicate that the management of educational institutions has been carried out in a structured manner, marked by clear activity planning and a relatively organized division of tasks. The observation results also indicate that "the implementation of the education program is supported by collaboration between parties, although there are still limitations in terms of facilities and infrastructure." Activity evaluations are conducted periodically, but they are not yet fully documented systematically. These findings suggest the need to strengthen the evaluation function and optimize resources so that the management of educational institutions can run more effectively. This study is expected to contribute as a basis for evaluation and a reference in the development of educational institution management.

Keywords: Management, Educational Institutions of National Education Standards

ABSTRAK

Pengelolaan lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menjamin mutu layanan pendidikan dan pencapaian tujuan institusional. Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berdasarkan hasil observasi lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktik pengelolaan lembaga pendidikan sebagai dasar perbaikan mutu manajemen pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan telah dilaksanakan secara terstruktur, ditandai dengan adanya perencanaan kegiatan yang jelas serta pembagian tugas yang relatif terorganisasi. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa “pelaksanaan program pendidikan didukung oleh kerja sama antar pihak, meskipun masih terdapat keterbatasan pada aspek sarana dan prasarana”. Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala, namun belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan fungsi evaluasi dan optimalisasi sumber daya agar pengelolaan lembaga pendidikan berjalan lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan evaluasi dan referensi dalam pengembangan manajemen lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Pengelolaan, Lembaga Pendidikan Standar Nasional Pendidikan

PENDAHULUAN

Pengelolaan lembaga pendidikan merupakan unsur yang sangat menentukan dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga sebagai organisasi yang harus dikelola secara profesional agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan yang baik berperan penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan serta menjamin keberlangsungan program pendidikan secara berkelanjutan (Mulyasa, 2021).

Secara konseptual, manajemen pendidikan mencakup serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya pendidikan. Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan arah dan kebijakan lembaga pendidikan. Perencanaan yang disusun secara sistematis akan memudahkan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sagala, 2021). Selanjutnya, pengorganisasian berfungsi untuk mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab agar setiap unsur dalam lembaga pendidikan dapat bekerja secara terkoordinasi. Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun, sedangkan pengawasan dan evaluasi berperan sebagai alat pengendalian mutu dan perbaikan berkelanjutan.

Dalam praktiknya, pengelolaan lembaga pendidikan sering kali menghadapi berbagai permasalahan. Beberapa permasalahan yang umum ditemukan antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, belum optimalnya pemanfaatan sumber daya manusia, serta lemahnya sistem evaluasi dan dokumentasi kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep manajemen pendidikan secara teoretis dengan pelaksanaannya di lapangan (Rahman & Suryadi, 2022). Apabila

permasalahan tersebut tidak ditangani secara sistematis, maka dapat berdampak pada rendahnya kualitas layanan pendidikan.

Pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif menuntut adanya keterlibatan seluruh pihak terkait, mulai dari pimpinan lembaga, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, hingga peserta didik. Kerja sama dan komunikasi yang baik antar unsur organisasi menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan manajemen pendidikan. Selain itu, kepemimpinan pendidikan yang partisipatif dan berorientasi pada mutu terbukti mampu meningkatkan kinerja lembaga pendidikan secara keseluruhan (UNESCO, 2022).

Observasi lapangan merupakan metode yang relevan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung proses perencanaan, pelaksanaan program, serta mekanisme evaluasi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Metode observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh data faktual yang mencerminkan kondisi riil pengelolaan lembaga pendidikan (Creswell, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal, pengelolaan lembaga pendidikan menunjukkan adanya upaya perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang cukup terstruktur. Program pendidikan dirancang berdasarkan kebutuhan lembaga dan dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Namun demikian, masih ditemukan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam optimalisasi sarana dan prasarana serta pendokumentasian hasil evaluasi kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan memerlukan perbaikan dan pengembangan secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengelolaan lembaga pendidikan yang ditinjau dari hasil observasi lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktik pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan serta kontribusi praktis sebagai bahan evaluasi bagi pengelola lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam praktik pengelolaan lembaga pendidikan berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian deskriptif digunakan untuk memaparkan fakta, proses, serta fenomena yang ditemukan selama kegiatan observasi tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Wawancara dilakukan untuk memperkuat data hasil observasi serta memperoleh informasi tambahan yang relevan dari pihak terkait. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip, catatan, atau dokumen lembaga yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi lembaga, laporan

kegiatan, serta sumber tertulis lain yang relevan dengan fokus penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu data yang berbentuk deskripsi, penjelasan, dan informasi naratif yang menggambarkan kondisi pengelolaan lembaga pendidikan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Proses analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, tema, serta makna yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan. Hasil analisis data kemudian digunakan untuk menjawab tujuan penelitian dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik pengelolaan lembaga pendidikan berdasarkan hasil observasi lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Hasil penelitian ini diperoleh melalui serangkaian kegiatan pengumpulan data yang meliputi observasi langsung, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi dan praktik pengelolaan lembaga pendidikan sebagaimana berlangsung di lapangan. Wawancara digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari pihak-pihak terkait, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara.

Analisis hasil observasi disusun dengan mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan sebagai tolok ukur mutu pendidikan nasional. Penggunaan delapan standar ini dimaksudkan agar hasil penelitian memiliki landasan kebijakan yang jelas serta relevan dengan sistem pendidikan nasional. Delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.

Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa pembahasan hasil observasi tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan sistematis. Dengan menjadikan Standar Nasional Pendidikan sebagai kerangka analisis, penelitian ini berupaya menilai tingkat kesesuaian antara praktik pengelolaan lembaga pendidikan dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang telah berjalan dengan baik serta aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan dan pengembangan.

Melalui analisis berbasis Standar Nasional Pendidikan, hasil observasi diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi riil pengelolaan lembaga pendidikan. Pembahasan ini tidak hanya

menampilkan temuan empiris di lapangan, tetapi juga mengaitkannya dengan kerangka konseptual dan kebijakan pendidikan nasional. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan refleksi dalam upaya peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan secara berkelanjutan.

Standar Isi Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penerapan Standar Isi pada lembaga pendidikan menunjukkan bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum telah mengacu pada ketentuan kurikulum yang berlaku secara nasional. Kurikulum digunakan sebagai landasan utama dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya upaya lembaga pendidikan dalam menyesuaikan proses pendidikan dengan kebijakan dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah.

Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan ketentuan kurikulum nasional dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan belajar, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pendidik berupaya menyusun rencana pembelajaran yang mencerminkan keterpaduan antara tujuan, materi, metode, dan penilaian pembelajaran. Materi pembelajaran dirancang untuk mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara bertahap, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pengembangan materi pembelajaran secara kontekstual masih menghadapi beberapa keterbatasan. Materi pembelajaran cenderung masih bersifat umum dan belum sepenuhnya dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik maupun potensi lingkungan sekitar lembaga pendidikan. Selain itu, pengembangan bahan ajar pendukung, seperti modul atau media pembelajaran, belum terdokumentasi secara sistematis, sehingga inovasi dalam pengayaan materi pembelajaran masih terbatas.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Standar Isi telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun masih memerlukan penguatan, khususnya dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang lebih terencana dan terdokumentasi dengan baik. Penguatan tersebut penting agar kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai pedoman operasional yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa Standar Isi harus dikembangkan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan agar mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Standar Proses Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, proses pembelajaran pada lembaga pendidikan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah mengacu pada perencanaan yang disusun oleh pendidik. Perencanaan tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung secara terarah dan sistematis. Interaksi antara pendidik dan peserta didik terlihat selama proses pembelajaran, baik dalam penyampaian materi maupun dalam kegiatan tanya jawab.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik secara aktif, meskipun tingkat partisipasi masih bervariasi. Metode pembelajaran yang

digunakan oleh pendidik cukup beragam, seperti ceramah, diskusi, dan penugasan. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan konvensional, sehingga keterlibatan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Pemanfaatan media pembelajaran dan strategi pembelajaran inovatif masih terbatas, sehingga potensi pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik belum maksimal.

Dalam praktiknya, pelaksanaan Standar Proses masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Kendala tersebut antara lain keterbatasan sarana pendukung pembelajaran, seperti media dan fasilitas belajar, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia. Kondisi ini berdampak pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Selain itu, keterbatasan tersebut juga memengaruhi variasi metode dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Standar Proses telah berjalan, namun masih memerlukan peningkatan dan penguatan, khususnya dalam pemanfaatan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada peserta didik. Peningkatan kompetensi pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan kontekstual menjadi salah satu aspek penting dalam penguatan Standar Proses. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2021) yang menegaskan bahwa kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan pendidik, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, serta ketersediaan sarana pendukung yang memadai.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, lembaga pendidikan telah menetapkan Standar Kompetensi Lulusan sebagai acuan dalam penyelenggaraan seluruh proses pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan dirumuskan untuk menggambarkan profil lulusan yang diharapkan dan menjadi tujuan akhir dari pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi lulusan yang ditetapkan mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang dikembangkan secara terpadu melalui kegiatan pembelajaran dan aktivitas pendidikan lainnya.

Penetapan kompetensi lulusan tersebut menunjukkan bahwa lembaga pendidikan telah memiliki orientasi yang jelas terhadap capaian hasil pendidikan. Aspek pengetahuan diarahkan pada penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, aspek sikap menekankan pada pembentukan karakter dan nilai-nilai positif peserta didik, sedangkan aspek keterampilan difokuskan pada kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam berbagai konteks. Ketiga aspek tersebut diharapkan dapat membentuk lulusan yang memiliki kompetensi akademik, karakter, dan keterampilan yang seimbang.

Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pencapaian Standar Kompetensi Lulusan belum sepenuhnya didukung oleh sistem pengukuran dan evaluasi yang sistematis. Instrumen evaluasi yang digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi lulusan masih terbatas dan belum terdokumentasi secara menyeluruh. Penilaian terhadap kompetensi lulusan cenderung dilakukan secara umum dan belum sepenuhnya berbasis data yang terukur dan terstandar, sehingga sulit untuk mengetahui secara pasti tingkat pencapaian kompetensi lulusan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaian kompetensi lulusan masih perlu diperkuat. Tanpa adanya sistem evaluasi yang terencana dan terdokumentasi dengan baik, lembaga pendidikan akan mengalami kesulitan dalam melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan dalam pengukuran pencapaian kompetensi lulusan juga berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan program pendidikan.

Oleh karena itu, penguatan Standar Kompetensi Lulusan perlu dilakukan melalui pengembangan sistem evaluasi yang lebih terstruktur, objektif, dan berkelanjutan. Penggunaan instrumen penilaian yang mampu mengukur ketiga aspek kompetensi secara komprehensif menjadi langkah penting agar capaian lulusan dapat dipantau secara jelas. Hal ini sejalan dengan pendapat UNESCO (2022) yang menyatakan bahwa pencapaian kompetensi lulusan harus didukung oleh sistem evaluasi yang terencana dan berkelanjutan agar hasil pendidikan dapat terukur secara jelas serta dimanfaatkan sebagai dasar peningkatan mutu pendidikan.

Dengan adanya penguatan pada aspek pengukuran dan pemantauan kompetensi lulusan, lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya atau berperan secara aktif dalam kehidupan sosial. Penguatan Standar Kompetensi Lulusan ini menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pendidik dan tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan menunjukkan peran yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pendidik berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran. Kualifikasi pendidik secara umum telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan, sehingga mampu mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Selain pendidik, tenaga kependidikan juga berkontribusi dalam mendukung kelancaran kegiatan administrasi dan operasional lembaga pendidikan. Peran tenaga kependidikan terlihat dalam pengelolaan administrasi, penyediaan layanan pendukung pembelajaran, serta pengelolaan sarana dan prasarana. Keberadaan tenaga kependidikan yang menjalankan tugas secara optimal menjadi faktor pendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif.

Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan masih memerlukan peningkatan. Kegiatan pengembangan kompetensi, seperti pelatihan, workshop, atau kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan, belum dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam menghadapi dinamika dan tuntutan perubahan di bidang pendidikan.

Keterbatasan dalam pengembangan profesional tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan belum sepenuhnya optimal. Padahal, pendidik dan tenaga kependidikan merupakan sumber daya manusia utama yang menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Tanpa adanya program

pengembangan kompetensi yang berkelanjutan, peningkatan mutu pembelajaran dan pengelolaan lembaga pendidikan akan sulit tercapai secara maksimal.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahman dan Suryadi (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi pendidik secara berkelanjutan merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dari pihak lembaga pendidikan untuk merancang dan melaksanakan program pengembangan profesional bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Penguatan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, efektivitas pengelolaan lembaga, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Standar Sarana dan Prasarana Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan secara umum tergolong cukup untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan. Ketersediaan ruang belajar, fasilitas pendukung pembelajaran, serta sarana penunjang kegiatan administrasi menunjukkan adanya upaya lembaga pendidikan dalam menyediakan lingkungan belajar yang layak bagi peserta didik. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut menjadi salah satu faktor pendukung terselenggaranya proses pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan pada beberapa fasilitas yang berdampak pada efektivitas pembelajaran. Beberapa sarana pembelajaran belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembelajaran yang optimal, baik dari segi jumlah, kualitas, maupun pemanfaatannya. Keterbatasan tersebut menyebabkan pendidik belum dapat memaksimalkan penggunaan media dan fasilitas pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif.

Keterbatasan sarana dan prasarana tersebut menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga berdampak pada kenyamanan dan efektivitas lingkungan belajar secara keseluruhan. Kurangnya fasilitas pendukung tertentu dapat menghambat penerapan metode pembelajaran yang bervariasi serta membatasi ruang gerak pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan potensi belajar.

Temuan hasil observasi ini memperkuat pandangan bahwa pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana merupakan aspek penting dalam mendukung mutu layanan pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai komponen strategis dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pihak lembaga pendidikan untuk meningkatkan pemenuhan dan pengelolaan sarana dan prasarana sesuai dengan standar yang ditetapkan. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Standar Pengelolaan Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pengelolaan lembaga pendidikan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan telah mengacu pada prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan program, dan evaluasi. Perencanaan kegiatan pendidikan disusun sebagai pedoman dalam penyelenggaraan berbagai program dan aktivitas lembaga, sehingga arah dan tujuan pengelolaan lembaga pendidikan telah dirumuskan secara jelas.

Pelaksanaan program pendidikan dilakukan secara terstruktur sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan pihak-pihak terkait sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini menunjukkan adanya upaya lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsi pengelolaan secara sistematis. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa dokumentasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan program belum sepenuhnya tersusun dengan baik, sehingga beberapa kegiatan belum terdokumentasi secara optimal.

Evaluasi terhadap pelaksanaan program pendidikan telah dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pengelolaan lembaga. Akan tetapi, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi belum didukung oleh sistem dokumentasi yang memadai. Keterbatasan dokumentasi evaluasi menyebabkan hasil evaluasi belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program secara berkelanjutan.

Standar Pengelolaan merupakan standar yang paling menonjol dalam hasil observasi karena berpengaruh langsung terhadap keterlaksanaan standar-standar lainnya. Kelemahan dalam pengelolaan, khususnya pada aspek dokumentasi dan evaluasi, berdampak pada efektivitas pelaksanaan Standar Isi, Standar Proses, serta standar lainnya. Oleh karena itu, penguatan sistem dokumentasi dan evaluasi menjadi kebutuhan utama dalam meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan lembaga pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Creswell (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan dan evaluasi yang didukung oleh dokumentasi yang sistematis merupakan elemen penting dalam menjamin kualitas dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. Dengan adanya penguatan pada Standar Pengelolaan, lembaga pendidikan diharapkan mampu menjalankan fungsi manajemen pendidikan secara lebih efektif, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Standar Pembiayaan Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pengelolaan pembiayaan pendidikan pada lembaga pendidikan menunjukkan bahwa alokasi dana telah disesuaikan dengan kebutuhan lembaga. Pembiayaan digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan, operasional lembaga, serta pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan memiliki peran penting dalam menunjang keberlangsungan dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Penggunaan dana pendidikan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan utama lembaga, seperti kegiatan pembelajaran, pemeliharaan fasilitas, serta dukungan terhadap kegiatan administrasi dan operasional. Secara umum, pembiayaan telah

dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan pembiayaan belum sepenuhnya disusun secara terstruktur dan terdokumentasi secara rinci.

Perencanaan anggaran masih bersifat umum dan belum sepenuhnya didukung oleh dokumen perencanaan yang sistematis.

Selain itu, pelaporan penggunaan dana pendidikan juga belum sepenuhnya terdokumentasi secara lengkap dan terperinci. Keterbatasan dalam dokumentasi pelaporan pembiayaan menyebabkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana belum optimal. Kondisi ini dapat berdampak pada sulitnya melakukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan dana pendidikan serta menghambat upaya peningkatan mutu pengelolaan pembiayaan secara berkelanjutan.

Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan pada aspek perencanaan dan pelaporan pembiayaan pendidikan. Pengelolaan pembiayaan yang transparan, terencana, dan akuntabel sangat diperlukan agar penggunaan dana pendidikan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik kepada seluruh pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan pendapat UNESCO (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan pembiayaan yang transparan merupakan salah satu indikator utama tata kelola pendidikan yang baik.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengembangkan sistem perencanaan dan pelaporan pembiayaan yang lebih sistematis dan terdokumentasi. Penguatan Standar Pembiayaan diharapkan mampu mendukung efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Standar Penilaian Pendidikan Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penilaian hasil belajar peserta didik telah dilaksanakan oleh pendidik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai bentuk penilaian, seperti penilaian harian, penugasan, dan evaluasi hasil belajar pada akhir kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik telah menyadari pentingnya penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian yang dilakukan mencakup pengukuran terhadap aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa sistem penilaian yang diterapkan belum sepenuhnya terdokumentasi dan terintegrasi secara sistematis. Instrumen penilaian yang digunakan belum disusun secara terstandar dan belum terdokumentasi dengan baik, sehingga hasil penilaian belum sepenuhnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi pembelajaran secara komprehensif.

Selain itu, pendokumentasian hasil penilaian belum dilakukan secara optimal. Hasil penilaian cenderung hanya digunakan untuk mengetahui capaian belajar peserta didik secara umum, dan belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa

fungsi penilaian sebagai alat diagnostik dan reflektif dalam pembelajaran belum sepenuhnya berjalan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan Standar Penilaian Pendidikan masih memerlukan perbaikan dan penguatan, khususnya dalam penyusunan instrumen penilaian yang valid dan reliabel, serta dalam pendokumentasian hasil penilaian secara sistematis. Sistem penilaian yang terencana dan terdokumentasi dengan baik akan membantu pendidik dalam memantau perkembangan belajar peserta didik secara objektif dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2021) yang menegaskan bahwa sistem penilaian yang baik harus mampu memberikan gambaran objektif mengenai pencapaian kompetensi peserta didik serta menjadi dasar dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Pembahasan Umum Secara keseluruhan, hasil observasi berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan menunjukkan bahwa lembaga pendidikan telah berupaya memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan. Penerapan standar-standar tersebut telah berjalan pada berbagai aspek pengelolaan lembaga pendidikan, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat sejumlah kendala yang memengaruhi tingkat ketercapaian standar secara optimal.

Standar Pengelolaan, Standar Proses, dan Standar Sarana dan Prasarana merupakan aspek yang paling menonjol dalam hasil observasi. Ketiga standar tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dan berpengaruh langsung terhadap pelaksanaan standar lainnya. Pengelolaan yang belum didukung oleh dokumentasi dan evaluasi yang sistematis berdampak pada pelaksanaan proses pembelajaran, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta efektivitas penilaian pendidikan.

Sementara itu, standar lainnya, seperti Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian, masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Keterbatasan pada aspek dokumentasi, evaluasi, dan pengembangan berkelanjutan menjadi faktor utama yang memengaruhi belum optimalnya penerapan standar-standar tersebut.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan Standar Nasional Pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan komitmen dan keterlibatan seluruh pihak, baik pendidik, tenaga kependidikan, maupun pengelola lembaga pendidikan. Penguatan sistem dokumentasi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta optimalisasi sarana dan pembiayaan merupakan langkah strategis yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Analisis

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menafsirkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan, kemudian mengaitkannya dengan teori manajemen pendidikan serta kebijakan Standar Nasional Pendidikan. Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menitikberatkan pada pemaknaan terhadap praktik pengelolaan lembaga pendidikan berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam kesesuaian antara kondisi empiris di lapangan dengan standar dan teori yang berlaku.

Berdasarkan analisis terhadap Standar Isi, ditemukan bahwa lembaga pendidikan telah mengacu pada kurikulum nasional dalam penyusunan materi pembelajaran. Namun, pengembangan perangkat pembelajaran belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan Standar Isi telah berjalan, tetapi belum optimal. Menurut Mulyasa (2021), Standar Isi tidak hanya menekankan kesesuaian kurikulum, tetapi juga menuntut perencanaan pembelajaran yang terdokumentasi dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan teratur.

Analisis terhadap Standar Proses menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung sesuai perencanaan dan melibatkan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Akan tetapi, metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung konvensional dan belum sepenuhnya memanfaatkan pendekatan pembelajaran inovatif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pembelajaran di lapangan dengan tuntutan Standar Proses yang menekankan pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik (Sagala, 2021).

Pada Standar Kompetensi Lulusan, analisis menunjukkan bahwa lembaga pendidikan telah menetapkan tujuan capaian lulusan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Namun, pengukuran pencapaian kompetensi tersebut belum dilakukan secara sistematis melalui instrumen evaluasi yang terdokumentasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pencapaian Standar Kompetensi Lulusan masih bersifat normatif dan belum sepenuhnya berbasis data. UNESCO (2022) menegaskan bahwa pencapaian kompetensi lulusan harus diukur secara berkelanjutan agar mutu hasil pendidikan dapat terjamin.

Analisis pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan menunjukkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan telah menjalankan tugas dan fungsi sesuai perannya masing-masing. Meskipun demikian, hasil analisis menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi secara berkelanjutan melalui kegiatan pengembangan profesional. Hal ini sejalan dengan pandangan

Rahman dan Suryadi (2022) yang menyatakan bahwa kualitas pendidik merupakan faktor penentu utama dalam peningkatan mutu pendidikan.

Pada Standar Sarana dan Prasarana, analisis menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pendidikan masih menjadi kendala dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Keterbatasan sarana berdampak pada optimalisasi pelaksanaan proses pembelajaran. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana merupakan prasyarat penting dalam menjamin mutu layanan pendidikan (Mulyasa, 2021).

Analisis terhadap Standar Pengelolaan menunjukkan bahwa lembaga pendidikan telah menerapkan fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, dokumentasi perencanaan dan evaluasi belum dilakukan secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan masih memerlukan penguatan dalam aspek administrasi dan akuntabilitas. Menurut Creswell (2021), dokumentasi yang baik merupakan elemen penting dalam penelitian dan pengelolaan pendidikan berbasis data.

Selanjutnya, analisis pada Standar Pembiayaan menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan telah dialokasikan untuk mendukung kegiatan pendidikan, namun perencanaan dan pelaporan pembiayaan belum terdokumentasi secara rinci. Kondisi ini menunjukkan perlunya transparansi dan perencanaan pembiayaan yang lebih sistematis agar pengelolaan dana pendidikan dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel (UNESCO, 2022). Analisis terakhir pada Standar Penilaian menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar telah dilakukan oleh pendidik, namun belum didukung oleh sistem penilaian yang terdokumentasi dan terintegrasi. Hal ini menyebabkan hasil penilaian belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar peningkatan kualitas pembelajaran. Sagala (2021) menegaskan bahwa sistem penilaian yang baik harus mampu memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peningkatan proses dan hasil pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan pada lembaga pendidikan telah berjalan, namun masih memerlukan peningkatan pada aspek dokumentasi, evaluasi, dan optimalisasi sumber daya. Analisis ini menegaskan bahwa penerapan Standar Nasional Pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan komitmen seluruh pihak serta dukungan manajemen pendidikan yang efektif dan berbasis data.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, analisis, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan yang diteliti telah berupaya menerapkan delapan Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan mutu pendidikan. Penerapan Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, serta Standar Penilaian pada dasarnya telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal dan masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama pada aspek dokumentasi, evaluasi, dan sistematisasi pelaksanaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Standar Pengelolaan memiliki peran sentral dalam menentukan ketercapaian standar lainnya. Kelemahan dalam perencanaan, pendokumentasian, dan evaluasi berdampak langsung pada efektivitas proses pembelajaran, pencapaian kompetensi lulusan, serta kualitas penilaian pendidikan. Oleh karena itu, penguatan manajemen lembaga pendidikan yang berbasis perencanaan strategis dan evaluasi berkelanjutan menjadi kebutuhan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat konsep bahwa pemenuhan Standar

Nasional Pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang memerlukan integrasi antara kebijakan, praktik manajerial, dan kompetensi sumber daya manusia. Dalam konteks pengembangan keilmuan pendidikan Islam, penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan lembaga pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan administratif, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai pendidikan Islam yang tercermin dalam proses pembelajaran, penilaian, dan pembentukan karakter peserta didik.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan. Peningkatan kompetensi pendidik, pemenuhan sarana dan prasarana, transparansi pembiayaan, serta sistem penilaian yang akuntabel merupakan langkah strategis yang perlu dilakukan untuk mewujudkan mutu pendidikan Islam yang berkelanjutan dan berdaya saing.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Standar nasional pendidikan dan implementasinya*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A., & Suryadi, E. (2022). Professional development of teachers in improving educational quality. *Journal of Educational Management*, 11(2), 145–156. <https://doi.org/10.21009/jem.112.05>
- Sagala, S. (2021). Learning process quality and educational evaluation. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(1), 23–35. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i1.32456>
- UNESCO. (2022). *Global education monitoring report 2022: Reimagining education*. Paris, France: UNESCO Publishing.
- Yusuf, M., & Hasanah, U. (2020). Implementasi standar nasional pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 101–115. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.92.101-115>
- Zaini, A., & Fadli, M. (2021). Educational management based on national standards in Islamic schools. *International Journal of Islamic Educational Studies*, 3(1), 45–58. <https://doi.org/10.31764/ijies.v3i1.456>